TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100,–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp.100, –

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

RAHASIA
KUNCI WASIAT

Karya.

CHIN YUNG

Oleh.

TJAN

JILID;

23

U.P. SASTRA KUMALA
JAKARTA

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA

No. Pol 055/BB/LEK/69

RAHASIA KUNCI WASIAT

Karya : CHIN YUNG

OLEH TJAN

JILID : 2

SEORANG dayang cantik berbaju hijau mengiakan dan berjalan datang menghampiri cungcu nya.

"Siapakah namamu?' tanya Djan Bok Hong.

"Budak bernama Hoo Hoa!"

"Aku orang ingin pinjam semacam barang entah sukakah kau mengabulkan?"

"Perintah Cungcu, budak tak berani menolak"

"Bagus bagus, sekali sekarang kutungi engan kirimu"

Mendengar perintah tersebut Hoo Hoa ada melengak dan berdiri mematung.

"Sejak budak menerima perintah untuk datang keloteng Wan Hoa Loo rasanya belum pernah melakukan sedikit kesalah pun"

"Soal ini sih aku tahu" sinar matanya perlahan dialihkan kearah Tjioe Tjau Liong "Djie te! kau membawa pisau belati?

Buru buru Tjioe Tjau Liong. bangun berdiri lantas menjura dari dalam saku ambil keluar sebilah pisau belatih dan diangsurkan ketangan Toakonya dengan penuh rasa hormat;

Setelah menerima pisau belati itu Djan Bok Hong letakkan senjata tadi keatas meja

Sekarang turun tanganlah sendiri.

Melibat seluruh kejadian yg berlangsung didepan mata lama kelamaan Siauw Ling tidak tahan juga. darah panas bergolak dalam dadanya dengan penuh rasa terbaru serunya.

Toako tanpa sebab mengapa kau suruh gadis ini mencacati badan sendiri? Djan Bok Hong keluarkan tangan kirinya untuk tepuk beberapa kali pundak pemuda she Siauw ini kemudian jawabnya.

Soal ini Samte tidak usah ikut campur apakah kau benar benar ingin melihat Im Yang Totiang mengutungi lergan sendiri?.

Agaknya Hoo Hoa mengerti bencana tak bakal terhindar dari dirinya, sembari menggertak gigi ia terima pisau belati itu dari atas meja.

Perintah kungtju budak tak berani membangkang ujarnya penuh kesedihan,

"Nona tunggu sebentar pinto ada beberapa patah kata bendak diucapkan" tiba tiba Im Yang Tju menggetarkan pedangnya menghadang maksud dayang itu untuk memungut pisau belati tadi dari atas meja.

"Tootiang perkataan apalagi yang hendak au utarakan! sekarang silahkan disampaian" kata Djan Bok Hong.

"Setelah pinto yang ditimbulkan peristiwa ini, mana boleh dosa tersebut dipul oleh seorang gadis yg tidak tahu akan seluruh jalannya peristiwa ini, untuk mengungi sebuah lengan pinto sebetulnya bukan suatu pekerjaan yang terlalu susab di

laksanakan asal Cungcu suka memberi obat pemunah buat suheng kami"

Kiem Hoa Hujien yang mendengar perkataan itu segera tertawa.

' Sekalipun obat pemunah itu ada, cuma sayang tidak berada ditangan Cungcu !

'Kalau begitu berada di aku Hujien ?'

"Ehhmm ! Kecuali aku, rasanya dikolong langit tak ada manusia yang kedua lagi ?

Bila ditinjau situasinya penyakit yang diderita Tjiangbun suheng tentu terkena oleh racun yang kau lepaskan !'

Oooouw, bila kau ingin tahu, akupun tiada halangan beritahukan semua kejadian ini kepadamu.

"Pinto akan pentang lebar lebar telinga untuk mendengarkan !'

"Racun itu sih kepunyaan aku, cuma yg melepaskan benda itu adalah Ih Boen heng sewaktu berkunjung kegunung Bu tong san'

Air muka Im Yang Tootiang dalam sekejap itu pula beruntun terjadi beberapa kali

perubahan, akhirnya dengan berusaha keras mempertahankan ketenangan hatinya ia berkata'

"Hujien ! Bila kau suka menghadiahkan obat pemunah buat ciangbun suhengku, pinto rela menguntungi sebuah lenganku !

Urusan ini tiada sangkut pautnya dengan urusan lain, kau tak boleh mencampurbaurkan kedua urusan ini menjadi satu !

"Craaaat" tiba tiba darah panas muncrat membasahi empat penjuru, butiran darah memancar menodai pakaian semua orang dan bersamaan itu pula sebuah lengan kiri dari Hoo Hoa sudah terkutung dan jatuh keatas lantai.

Kiranya menggunakan kesempatan sewaktu Im Yang Tootiang bercakap cakap dengan Kiem Hoa Hujien si dayang cantik Hoo Hoa mendadak merebut pisau belati itu dari atas meja lalu mengutungi lengan kiri nya sendiri.

Sepasang mata Siauw Ling dengan memancarkan cahaya tajam yang penuh hawa bergidik memperhatikan wajah Kiem Hoa Hujien tajam tajam lalu sindirnya.

Hmmm selama hidup belum pernah ku temui ada laba laba yang mendahar lengan manusia aku takut hanya ada manusia yg sedang main gila . . .

Tangan kanannya laksana kilat menyam bar lewat menotokkan jalan darah disebe lah kiri Hoo Hoa untuk bantu ia menghenti kan aliran darah yang mengucur keluar sa ngat deras.

Sedang Djan Bok Hong pungut kutungan lengan tadi lalu diserahkan ketangan Kiem Hoa Hujien.

Lengan ini entah dapatkah digunakan ?"

Ooouw sudah tentu bisa digunakan, sahut Kiem Hoa Hujien seraya menerima angsur an kutungan lengan tersebut kemudian si nar matanya dialihkan kearah Siauw Ling

Saudara cilik bukankah kau ingin me nambah pengetahuanmu ? Nah sekarang per hatikanlah baik baik.

Tangan kanan diayun ia melemparkan ku tungan lengan tadi kearah sarang laba laba beracun itu.

Kutungan lengan tersebut setelah mem bentur sarang laba laba dengan berakibat kan getaran keras segera berhenti dan ter tempel erat erat.

Delapan ekor laba laba hitam laksana ki at berpaling kemudian sama sama me uncur kearah kurungan lengan tadi gerak n mereka cepatnya luar biasa didalam se ejap mata kedelapan ekor laba laba tadi udah menempel diatas kutungan lengan itu.

Tampaklah lengan yang putih bersih ba gaikan salju tadi perlahan lahan ditarik ke bawah sedang darah yang tersisa diatas ku ungan lengan tersebut hanya dalam se etik saja telah dihisap kering oleh ke elapan ekor laba laba hitam tersebut!

Air muka Siauw Ling berubah hebat se abis melihat pertunjukan tersebut, ia meng hela napas.

"Aakb' kiranya laba laba penghisap darah!

Kiem Hoa Hujien tertawa terkekeh kekeh.

"Heee, heee,hee, tidak salah, memang aba laba penghisap darah! inilah laba laba neh yang susah ditemukan dalam kolong langit, saudara cilik! ini hari boleh dikata takmu betul betul terbuka oleh suatu per tunjukan yang sangat menarik hati"

Walaupun didalam hati Siauw Ling merasa terperanjat bercampur ngeri tapi dihati

kecilpun timbul perasaan membenci terhadap Kiem Hoa Hujien ini diam diam pikirnya .

Watak perempuan ini benar benar keji dan beracun bagaikan kantupan lebah atau pagutan kala jengking Djan Bok Hong sebagai seorang jago yang susah diketahui perubahan wajahnya baik gembira, gusar, murung maupun sedih sehabis melihat pertunjukkan ini berobah juga air mukanya ia menghela napas ringan.

Sudah lama Siauwte mendengar kehebatan Kioem Hoa Hujien sebagai seorang jagoan dalam menghadapi ratusan macam binatang beracun dari daerah Biauw Tjiang ini hari boleh dikata benar benar terburu sepasang mataku

"Aakh, mana mana Djen Toa Tjungtju terlalu memuji" seru Kiem Hoa hujien sembari membereskan rambutnya yang terurai dan tertawa manis, walaupun aku jauh mengasingkan diri diluar daratan tapi sering sekali berhubungan dengan jago jago dari daratan Tionggoan sudah lama kudengar akan kelihayan ilmu silat yang dimiliki Djen Toa Tjungtju entah maukah?"

kaupun pertunjukan beberapa macam kepandaian agar akupun sedikit terbuka pengetahuanku yang picik!"

Walaupun dia suka Biauw tapi nada maupun bahasanya tidak kalah dari keluwesan gadis Tionggoan.

oCo

DIAMDIAM Djan Bok Hong mulai berpikir. "Ia paksa aku untuk pertunjukan ilmu silat, entah apa maksud sebenarnya? perempuan ini berwajah cabul sangat mempesona dan hati semua orang apa lagi seluruh badannya menggembol berbagai macam binatang beracun yang aneh aneh, sekalipun aku masih belum tahu seberapa hebatnya ilmu silat yang ia miliki, tapi ketajaman pikirnya serta kecerdikan mencari akal jelas melebihi semua orang aku harus berjaga jaga maksudnya berbuat demikian."

Setelah timbul perasaan dalam hatinya, tapi diluaran masih tetap tersenyum .

"Sedikit kepandaian siauwte yang becus kemungkiuan besar hanya akan mengotori pandangan mata Hujien, Di kemudian hari waktu masih banyak aku rasa pada suatu ketika Hujien tentu akan melihat sendiri bagaimanakah kejelekan ilmu silatku. Sekarang kita sedang kedatangan tamu terhormat, mana boleh siauwte pamerkan kepandaianmu dihadapan orang banyak.

"Perkataan Djen Toa Tjungtju sedikitpun tidak salah mari kita bicarakan persoalan yang penting Kiem *Hoa* Hujien tertawa hambar

Ketika itu sekalipun Siauw Ling telah menotok jalan darah Hoo Hoa dan menghentikan aliran darahnya tetapi rasa sakit sewaktu lengannya terbabat putus tadi susah dilupakan dari lubuk hatinya air muka berubah pucat pasi bagaikan mayat, sedang keringat dingin mengucur tak henti'nya

Ia tahu bagaimana ketatnya peraturan dari perkampungan Pek Hoa San tjung sekalipun kesakitan terpaksa ia harus gertak

gigi sambil berdiri tenang tidak bergerak maupun perdengarkan sedikit suaiapun.

Akhirnya Djan Bok Hong berpaling "Hoo Hoa kau boleh mengundurkan diri untuk beristirahat.

Pada saat itu *Hoo* Hoa baru berani berbongkok menjura.

Terima kasih atas kebaikan Tjung'ju"

Setelah putar badan ia berlalu dari sana lambat lambat."

Walaupun ia berusaha keras untuk mempertahankan ke tenangannya dan berjalan dengan langkah normal tak urung saking sakit hatinya seluruh tubuh gemetar keras badan gontai tak menentu.

Melihat langkahnya yang gontai m Yang Too tiang merasakan darah panas dalam rongga dadanya bergolak keras, rasa duka menyelimuti hatinya.

Kedelapan ekor laba laba beracun setelah menghisap habis darah dari kutungan engan itupun tak menunjukkan reaksi lagi mereka berdiam dan tak berkutik.

Perlahan lahan Djan Bok Hong berpaling dan memandang sekejap kearah Im Yang Tju

"Kedudukan partai Butong dalam dunia kang ouw sangat tinggi sekali, dan kedudukan Tootiang didalam perguruan Butong pay pun sedikit dibawah Boe Wie Tootiang aku rasa kendati Boe Wie Tooheng tidak datang sendiri kaupun bisa ambil keputusan bukan?" Serunya sembari tertawa

"Pinto memperoleh perintah dari Ciangbunjien untuk datang kemari membicarakan soal tukar menukar obat pemunah nrusan lain pinto tak bernai ambil keputusan sendiri"

Ehmm semisalnya tidak beruntung suheng mu menemui ajajnya bukankah dengan sendirinya kedudukan ciangbunjien dari Butong pay akan terjatuh ditangan Tootiang?

Setiap perguruan mempunyai peraturan perguruan sendiri kedudukan ciangbunjien hendak diwariskan kepada siapa pinto rasa soal ini tiada sangkut pautnya dengan orang lain.

Djan Bok Hong tertawa hambar.

Semisalnya cayhe bantu Toheng untuk mendapatkan kedudukan Ciangbunjien dari Butong pay itu entah bagaimana maksud Toheng?

Agaknya Sang Tjangtjie dari perkampung n Pek Hoa San tjung ini mulai menasang ebak jebakannya

Dalam perguruan kami banyak terdapat manusia manusia berbakat kata Im Yang Tju dengan wajah serius sekalipun ciang n suheng menemui ajalnya akibat keracun n belum tentu kedudukan Ciangbunjien ersebut terjatuh ke tangan pinto soal ini ik perlu kaltan repot repot ikut memikir an

Melihat berbagai pancingan serta jebak susah menarik Im Yang Tootiang memi k perkampungan Pek Hoa San tjung air uka Djan Bok Hong segera berubah hebat Baiklah! Akhirnya ia berseru sekarang ta bicarakan dulu soal mati hidup suheng u"

Nah inilah tujuan yang terutama dari datangan pinto kemari dan hanya per lan ini saja yang berhak pinto bicarakan"

Djan Bok Hong melirik sekejap kearah em boa Hujien tiba tiba dia berseru.

Tooheng ini berwatak sombong, angkuh n memandang tinggi diri sendiri ia tidak

sesuai untuk diajak berunding, Hujien ? Lebih baik kau sendiri yang menudingkan soal obat pemunah ini dengan dirinya"

Kiem Hoa Hujien tertawa.

Segala sesuatu biarlah Djan Toa Tjungtju yang putuskan sendiri. aku akan menurut saja

"Hujien terlalu memuji sinar matanya perlahan dia ihkan kembali keatas tubuh Im Yang Tju.

"Entah tootiang hendak menggunakan benda apa ditukarkan dengan nyawa suhengmu?

"Pinto rasa, bila benda itu hanya barang biasa biasa saja, Tjungtju tentu tak akan menyetujui"

"Haaa . . haaa . . . haaa . . . . tak kuasa Djan Bok Hong tertawa terbahak bahak

Hoe Wie Tootiang adalah ciangbunjien partai Butong sudah tentu tak bakalan bisa ditukar nyawa dengan barang barang biasa.

Bagaimana kalau kita hargai dengan sejilid kitab pusaka Sam Kie Tjin Boh ?

"Apa ? Kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh berada ditangan Butong pay? Seru Djan Bok Hong rada tertegun.

Walaupun benda tersebut berada ditangan pihak Butong pay kami tapi menurut suheng kami ilmu silat yang termuat dalam kitab tersebut tiada berkecocokan dengan ilmu silat perguruan kami keanehannya terlalu luar biasa oleh sebab itu tak seorangpun dari anggota perguruan kami yang mempelajari isi kitab tersebut kata Im Yang Tju penuh keseriusan.

Watak Boe Wie Toheng keras kepala dan terlalu percaya dengan ilmu silat perguruan sendiri, peraturan guru gurunya tidak ingin mencampurkan ilmu silat lain kedalam ilmu silat perguruan aku rasa tindakannya ini memang tidak salah.

Pinto hanya bertanya bagaimana nilai benda tersebut, desak Im Yang Tju kembali.

Kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh sekalipun termasuk pasuka Bulim tapi bila digunakan untuk menukar jiwa ciangbunjien kalian rasanya masih kurang cukup

Im Yang Tju termenung lama sekali akhirnya ia berkata lagi. Jikalau ditambah

dengan sebuah lukisan Giok Sian Tju? Ap
kau kata? tiba tiba Djan Bok Hong me
belalakkan sepasang matanya.

Dengan ketajaman pendengaiannya ditan
bah pula suara Im Yang Tju cukup kera
orang lain bisa mendengar sangat jelas t
dak mungkin kalau Djan Bok Hong tidak
mendengar.

Kendati begitu tak tertahan ia menjeri
tertahan juga, Lukisan Giok Sian Tju.

Perlahan lagan Djan Bok Hong meng
geserkan sedikit badannya Entah aslikal
barang itu? tanyanya lirih.

Lukisan Giok San tju hanya ada sebuah
diseluruh kolong langit sudah tentu tak b
kal salah lagi.

Macam apakah Giok Sian tju itu? tiba t
ba Kiem Hoa Hujien menimbrung dari sar
ping, mengapa hanya sebuah lukisanny
begitu berharga.

"Hujien kau tidak tahu, lukisan Gio
Sian Tju ini merupakan salah satu benda pu
saka yang paling berharga dalam dunia Bu
lim menurut kabar yang pernah tersiar kat

a lukisan ini dibuat oleh dewa lukisan
.ian To pada seratus tahun berselang Lu
san orang ini bukan saja luar biasa bah
an hidup sebagai kenyataan, hanya saja wa
k hian Too amat kukoay. ia tidak ingin
nggalkan seluruh luki an lukisan yang
erharganya dikolong langit. Pada saat
enjelang kematiannya ia telah membakar
eluruh lukisan lukisan berharganya dan
ini hanya tertinggal cuma separuh dikolong
ngit.

Siauw Ling yang mendengar dengan ter
sona mendadak menyela dari samping.

"Mengapa lukisan itu tinggal separuh??.

Djan Bok Hong tertawa

"Karena sewaktu Thian To membakar lu
isan lukisannya hanya tertinggal separuh
ukisan Giok Sian Tju yang belum sempat
erbekar musnah, inilah satu satunya lukis
n yang masih ada dikolong langit. Sedang
engenai mengapa lukisan itu bisa selamat
eritanya adalah begitu.

"Ketika lukisan tadi terbakar hingga
inggal separuh para jago Bu lim yang ber
embunyi disekitar rumah kediamannya se

gera turun tangan melancarkan satu pukulan dahsyat kearah kobaran api itu sehingga lukisan tadi mencelat keluar rumah.

Tapi Thian To yang terkenal akan keindahan lukisannya merupakan seorang jago berkepandaian tinggi pula dalam kalangan Bulim waktu itu sulit sekali baginya untuk temui tandingan. Ketika Thian To melihat lukisannya yang belum habis terbakar mencelat keluar rumah ia jadi gusar sekali dengan kumpulkan seluruh tenaga lweekang yang dimiliki ia binasakan seluruh kawan Bulim yang tersembunyi disekeliling tempat itu.

"Oooouw . . . sungguh aneh sekali watak orang ini' kembali Siauw Ling memotong sembari menghela napas panjang . . kenapa ia tidak suka suka tinggalkan hasil karya nya untuk keturunan selanjutnya ? ?"

Tak tahan lagi Djan Bok Hong mendongak tertawa terbahak bahak.

'Haaa . . . baaa . . . haaa bila dikolong langit pada saat ini banyak lukisan hasil

karya Thian To lukisannya tak mungkin bisa dianggap sebagai benda yang sangat berharga,

"Perkataan itu sedikitpun tidak salah" sambung Ih Boen Pan kho dari samping" "Tapi menurut apa yang siauwte ketahui Thian To selama hidup menderita penyakit yang parah, lukisan yang berhasil dibuatpun tidak lebih hanya sepuluh buah lukisan sekalipun ditinggalkan dalam kolong langit semuapun tidak bisa terhitung banyak

"Haaa. ,,haaaa.,," kembali Djan Bok Hong tertawa tergelak Ih Boen heng tinggal di sanggerahan Sian Kie Si Lu membaca berjuta juta jilid kitab dan mengarungi beraksa laksa lie perjalanannya, pengetahuan nya sudah tentu jauh lebih hebat dari Siauwte entah lukisnya akah yang ditinggalkan Thian To dalam keadaan tidak utuh ini?"

"Menurut apa yang siauwte ketahui, lukisan itu adalah sebuah lukisan yang melukiskan sebuah rembulan dikerumuni bintang bintang disekitarnya cuma sayang lukisan rembulan yang paling membutuhkan banyak

keringa dan tenaga dari Thian To telah terbakar musnah kini hanya tersisa dua belas bintang!"

"Oooow pengetahuan Ih Boen heng betul betul luar biasa, lukisan yang masih tertinggal dikolong langit memang benar benar lukisan rambulan dan bintang hanya yang tidak cocok adalah bintang tersisa bukan dua belas tapi hanya sebelas butir setengah

"Waktu itu sesudah Thian To turun tangan membinasakan orang yang melancarkan serangan dari tempat persembunyian kenapa tidak mau memungut juga separuh lukisan tadi dari luar rumah? tanya Siauw Ling kembali

Waktu itu Thian To sedang menderita penyakit yang amat parah, napasnya sudah sendat sendat tunggu putusnya. apalagi dalam keadaan gusar harus bergebrak pula melawan orang orang itu, penyakitnua menjadi kambuh kembali, sedang lukisan rembulan dan bintang itu sudah terpental keluar ruangan tertiup oleh angin kencang

sekalipun ada maksud mengejar tapi kekuatan tak memadai menurut berita yang tersiar sewaktu badannya baru melangkah keluar ajalnya sudah tiba sewaktu mati sepasang kakinya masih tertinggal didalam pintu"

Semisalnya ia benar benar ada maksud untuk memusnahkan seluruh hasil karyanya, kenapa hanya tertinggal sebuah lukisan Giok Sian Cu saja yang tidak mau dibakar!?

Lukisan Giok San cu merupakan satu satunya hasil karya yang paling indah diantara lukisan lain, sekalipun ia tidak rela lukisan tadi tertinggal dikolong langit tapun tidak tega untuk memusnahkannya

"Menurut apa yang siauwte ketahui tiba? Ih Boen Han To menyambung: Lukisan Giok Sian cu tersebut agaknya mengandung percintaan perempuan yang dilukis dalam lukisannya benar benar ada orangnya

Im Yang Tju yang kuatir akan keselamatan ciangbun sehengnya lama kelamaan ti

dak dapat menahan sabar lagi akhirnya berseru:

Pendapat kalian berdua walaupun pinto perhatikan sungguh sungguh tapi nyawa sihong pinto berada dalam keadaan kritis banyak mendengarkan pun tak ada gunanya bagaimana kalau kedua benda berharga itu pinto tukar dengan obat pemunah racun tersebut? Harap Djan Tjungtju suka cepat mengambil keputusan dengan demikian agar pinto bisa berlega hati

Djan Bok Hong mendongak dan memandang sekejap Kiem Hoa hujien.

Menurut pendapat cayhe, kitab pusaka Sam Khie Cin Kok serta lukisan Giok Sian Cu sudah cukup untuk ditukar dengan kelamatan Boe Wie tootiang entah bagaimana pendapat hujien?"

Kiem Hoa hujien termenung berpikir sejenak kemudian sabutnya. Aku punya suatu permintaan yang tak pantas entah maukah Tjungtju mengabulkan?

Hujien silahkan mengutarakan persoalan tersebut asal cayhe bisa melakukan tentu tak kutolak.

Kiem Hoa Hujien tersenyum. Sebetulnya ku tidak membutuhkan apapun untuk memberikan obat pemunah tersebut kepada mereka, asalkan kalian setuju tentu kuserahkan obat tersebut hanya saja sehabis mendengar pembicaraan kalian berdua tentang lukisan Giok San cu yang dikatakan tak ada duanya dikolong langit, dari dasar hati ku timbul rasa ingin tahu.

Djan Bok Hong sebagai seorang licilik yg sudah diketahui gembira sedih marah senang nya tak urung berubah juga air mukanya setelah mendengar perkataan itu.

Apakah hujien ada maksud menginginkan lukisan Glok Sian ku itu? Sedikitpun tidak salah entah sukakah Tjungtju mengabulkan permintaaanku ini.

Suasana dalam ruangan mendadak menjadi sunyi senyap tak kedengar sedikit suarapun saking sunyinya sehingga detakan jantung setiap orang dapat kedengar jelas.

Melihat suasana berubah jadj sunyi tiba Kiem Hoa hujien tertawa terkekeh kekeh, sembari memandang Siauw Ling serunya.

"Saudara cilik pernahkah kau menonton kedahsyatan dari Pak Sian jie ku ini?"

Walau dihati Siauw Ling merasa muak dan benci terhadap perempuan ini tak urung rasa ingin tahu yang muncul didasar hatinya susah ditahan.

Apa yang dimaksudkan dengan Pak Sian jie?" tanyanya. Dari dalam sakunya Kiem Hoa Hujien mengeluarkan sebuah kotak kumala sepanjang beberapa depa dengan lebar setengah coen.

"Saudara cilik kau sudah melihat jelas?" serunya sembari tertawa. Tangannya digetarkan cepat serentetan cahaya putih meluncur keluar dari balik kotak kumala tersebut kemudian sesudah berputar kencang ditengah udara jatuh diatas meja perjamuan

Setelah Siauw Ling memperhatikan lebih cermat ia temukan benda itu bukan lain adalah seekor ular kecil berwarna putih badan bagian bawah melingkar membentuk sebuah lingkaran kecil sedang kepalanya mendongak keatas lidah berwarna merah menjulur tiada hentinya sepasang mata melotot ke empat penjuru.

Dibawah sorotan yang menggidikan hati para jago merasakan bulu roma bangun berdiri tapi untuk menjadi kehormatan sendiri mereka berusaha menenangkan hatinya.

Dari sakunya kembali Kiem Hoa hujien mengeluarkan sebuah kotak berwarna hijau muda setelah dibuka penutupnya segera dilemparkan kesisi sarang laba laba tersebut dan mulutnya memperdengarkan suara aneh yang rendah lagi berat

Delapan ekor laba laba hitam yang baru saja mengisap kering kutungan lengan itu setelah mendengar suitan aneh tersebut mendadak menerobos masuk kedalam kotak satu persatu.

Kini tinggal seekor laba laba yang belum masuk kedalam kotak, tiba tiba suitan Kiem Hoa Hujien berubah nada.

Si laba laba hitam yang belum sempat masuki kotak tersebut mendadak berhenti bergerak dan tak berkutik ditempat semula

Tampak cahaya hutih berkelebat lewat, ular Pek Sian jie yang berada diatas meja perjamuan mendadak laksana sambaran kilat menubruk kearah sarang laba laba tersebut

Laba laba hitam yang belum sempat m
suk kedalam kota sebenarnya sedang pe
tangkan kakinya yang panjang sehingga k
lihatan sikap ganas dan gagah perkasa.

Tapi begitu berjumpa dengan ular puti
itu, mendadak dengan tanpa sadar telah m
narik kembali kakinya dan sembunyikan k
pala kebelakang, sebentar saja badanny
sudah menyusut kecil sekali.

Lidah merah ular itu segera meluncur ke
luar menjirat badan laba laba hitam itu
dan menggulungnya masuk kedalam mulut
sekali telah musnahlah binatang beracun
itu.

Melihat peristiwa pembunuhan yang d
lakukan antara ular putih dengan laba laba
hitam, air muka para jago sama sama ber
ubah menghebat.

Sekonyong konyong Kiem Hoa Hujien me
niggalkan tempat duduknya melangkah ke
depan, setelah menutup kotak besi berwar
na hijau itu ia simpan ketujuh ekor laba
laba hitam itu kedalam saku

Sejak ular putih tadi menelan seekor la-
ba laba hitam mendadak kegagahannya ma
kin memuncak, dengan diiringi suara kok
kokan yang nyaring sisik putih di seluruh
badannya bermunculan memenuhi badan.

Kembali Kiem Hoa Hujie ulapkan tang-
nya keatas ular kecil warna putih itu me
nyahut dan meloncat balik keatas meja per
jamuan, sinar matanya berkeliaran keempat
Penjuru, lidah menjulur keluar masuk tiada
hentinya siap menerjang mangsa selanjut
nya.

Melihat semua peristiwa itu Siauw Ling
merasa terperanjat, diam diam pikirnya di
hati

Kecepatan gerak dari ular kecil berwar
na putih ini benar benar luar biasa sekali
sungguh membuat orang susah menjaga diri.

Sinar mata Djan Bok Hong menyapu seke
jap wajah Kiem Hoa Hujien akhirnya ia
mengangguk.

Tjayhe menyetujui permintaan hujien'

"Hiii hiii Toa Tjung tju sungguh amat
sosial lain kesempatan nanti a k u p a s t i

akan membalas budi kebaikan ini Kiem Hoa Hujien tertawa terkekeh kekeh.

Kotak pualamnya kembali diangkat sc raya memperdengarkan suitan yang maha aneh, ular kecil yang berwarna putih itu meluncur balik kedalam kotak.

Diatas selembar wajah Djan Pok Hong yang sesungging kembali satu senyuman

Im Yang Tooheng, kita tentukan saja pertukaran ini entah dimanakah kitab pusaka Sam Kie Tjien Boh serta lukisan Giok Sian Tjia tersebut?'

"Paca saat ini benda benda tersebut tidak berada disaku pinto" Djan Pok Hong tertawa hambar.

"Soal ini sih aku orang she Djan sudah menduga sebelumnya, silahkan Tootiang ajukan syarat pertukaran dan kita lakukan suatu jual beli yang adil.

"Bilamana dalam dua belas kemudian suhengmu tidak diberi minum obat pemunah" sambungnya Kiem Hoa Hujien dengan cepat Maka racun keji ular emas itu akan bersarang diseluruh perutnya sekalipun men

dapat obat pemunah juga percuma saja, karena hal ini tak akan berguna untuk menolong jiwanya"

"Jam berapakah saat ini"?, tanya Im Yang Tjia kemudian sambil alihkan sinar matanya menyapu sekejap seluruh jago yang ada dalam ruangan itu.

"Kentongan keempat lewat sedikit, kentongan kelima belum sampai"

"Siang ini pinto akan menunggang sebuah sampan kecil menanti kedatangan saudara kalian didepan teluk Sam Liuw Wan dengan sungai, masing masing pihak tak boleh terlalu banyak membawa orang dan masing masing, pihak dengan menunggang sebuah sampan kecil saling bertukar syarat ditengah sungai"

"Bagus, bagus sekali, entah berapa banyak orang yang boleh dibawa masing masing pihak?. kata Djan Bok Hong sembari tertawa.

'Paling banyak empat orang, lebih takjadi.

'Baiklah kita menurut saja dengan maksud hati Tootiang"

Im Yang Tootiang angkat telapak tangan nya keatas, lalu memandang sekejap dir Ih Boen Han To dengan pandangan yang sangat dingin

"Sikap suheng kami terhadap Ih Boen sianseng sangat ramah dan penuh kesopanan tidak disangka ternyata Ih Boen sianseng begitu tidak tega untuk membokong dirinya"

Ih Boen Han To tertawa serak Bertan ding kecerdasan bertanding kekuatan su dah jamak terjadi dalam dunia kangouw ma sing masing pihak harus mengandalkan ke pinteran dan kemampuan sendiri sendiri Walaupun suheng kalian bersikap amat ba ik kepadaku itupun tidak bermaksud yang lebih mendalam jadi sikap suhengmu tak bi sa dikatakan bersahabat.

Hee, hee jika suheng kami terjadi sesu atu hal yang tidak beres maka Ih Boen sian senglah pertama tama yang harus me nanggung seluruh dosa ini seru Im Yang Totiang sembari tertawa dingin.

Aakh Toheng terlalu memuji.

Sinar mata Im Yang Totiang perlaha lahan dialihkan kewajah Djan Bok Hong Pinto berpamit dulu dan kita berjumpa na ti siang.

Djan Bok Hong tidak menjawab sinar ma nya dialihkan kearah Tjioe Tjau Liong

Harap Djie te suka mewakili aku meng antar Im Yang To iang keluar dari sini.

Tjioe Tjau Liong mengiakan tangannya ntas merangkap memberi hormat Totiang ilabkan.

Im Yang Tju tidak banyak bicara lagi ia putar badan dan berlalu mengikuti dibe akang Dje Tjungcu.

Tunggu sebentar tiba tiba Kiem Hoa Hu ien membentak keras seraya bangkit ber diri racun yang berada diatas jaring laba aba itu sangat ganas bila kalian berdua sampai terbentur dengan racun itu ke mungkinan besar sebelum Boe Wie Totiang kalian sudah mati terlebih dahulu

Jikalau demikian harap hujien auka meng hantar mereka turun loteng, seru Djan Bok Hong cepat.

Kiranya didepan pintu loteng masih banyak melingkar laba laba yang me nutup jalan keluar mereka.

Kiem Hoa Hujien tertawa katanya.

Toa Tjungtju kedudukanmu sangat ter hormat bila ada sarang laba laba yg menutup

pintu masuk bukankah memberi tambaha
sebuah jebakan bahaya untuk dirimu" meng
apa harus dimusnahkan? bukankah terlalu
sayang?

Djan Bok Hong kerutkan alisnya lama
sekali akhirnya ia tertawa.

Perkampungan Pek Hoa San tjung walau
pun tidak terhitung sebuah benteng ter
diri dari tembok tembaga dinding baja ta
pi persiapan untuk menahan serangan mu
suh masih cukup kuat maksud baik hujien
biarlah tjayhe terima dihati.

Tikalau demikian adanya akupun lebih
baik terima perintah dan mewakili Toa
Tjungtju untuk melenyapkan jaring laba la
ba ini.

Dengan langkah yang menggiurkan Kiem
Hoa Hujien berjalan mendekati jaring laba
laba tersebut.

Seluruh perhatian para jago yang hadir
dalam ruangan tanpa disadari lagi bersama
sama dialihkan kesatu arah yang sama
yaitu melihat dengan cara apa perempuan
itu hendak melenyapkan jaring laba 2 nya

Djan Bok Hong sebagai seorang manusia

lik berakal banyak tujuannya yang paling
eruiama adalah melihat secara bagaimana
ah perempuan itu melenyapkan jaring laba
ba beracun itu sehingga dikemudian hari
endapat cara untuk memecahkannya.

Tampak Kiem Hoa Hujien memasukkan
angannya kedalam saku dan mengambil ke
ar sebilah pedang pendek warna emas yg
anjangnya tidak sampai satu depa dimana
angannya menyambar serentetan cahaya
iru berkelebat lewat menghajar sarang
aba laba tersebut.

Sreeet diiringi desiran tajam sarang ta
lenyap tak berbekas. Agaknya ia tidak
ngin para jago yang ada dalam ruangan
elihat jelas senjata apa yang ia perguna
an dengan kecepatan yang susah diikuti
engan pandangan mata pedang emas tadi
imakan kembali kedalam sakunya lalu me
oleh dan tertawa.

Sekarang kalian berdua boleh berlalu

Cayhe bawakan jalan buat totiang Tjioe
Tjau Liong berebut jalan selangkah ter
ebih dahulu.

Dengan kencang Im Yang Tju mengikuti

dari belakang Tjioe Tjau Liong berlal
dari loteng dengan langkah lebar.

Sepeninggalan toosu tua dari Butong pay perlahan lahan Kiem Hoa Hujien balik kembali kekursinya lalu tertawa.

Kali ini apakah Toa Tjungtju bersungguh sungguh hendak tukar obat pemunah terse but dengan benda pusaka yang mereka aj kan ? Tanyanya perlahan.

Sedikitpun tidak salah walaupun dala dunia kang ouw penuh diliputi kelicika serta akal busuk tapi janji yang telah kit setujui tak boleh dilanggar bila Im Yang Tootiang benar benar hendak gunakan k tab pusaka Sam Khie Tjin Boh serta lukisa Giok Sian Tju untuk ditukar dengan oba pemunah kitab, sudah seharusnya kita tak boleh mengingkari janji"

"Jika aku gunakan obat lain untuk d tukar dengan benda itu ?" Djan Bok Hon segera tersenyum.

Butong pay bisa tancap kaki selama ratus

an tahun. dalam dunia kang ouw sudah je los kekuatan mereka tidak lemah, apa kau kira mudah sekali buat kita untuk meng hadapinya ? Hujien setelah mendengar sega la sesuatu yang diatur Im Yang Tootiang dengan minta sebuah sampan kecil dan per tukaran itu dilakukan ditengah telaga apa kah masih belum mengerti apa maksudnya yang benar ?

"Jikalau secara sembarangan aku meng ambil keluar semacan obat dan kukatakan inilah obat pemunah dari ular emas itu, aku rasa Toa Tjungtju sendiripun belum tentu bisa membedakan !"

Pada mulanya Djan Bok Hong tertegun, akhirnya ia tertawa hambar.

"Hujien, kau terlalu pandang enteng ja go jago Bulim didaratan Tionggoan dan ter lalu pandang enteng bakat bakat bagus dari Butong pay" tegurnya dingin.

Karena takut antara mereka berdua tim bul cekcok, buru buru Ih Boen Han To me nimbrung.

"Djan heng sudah memimpin kalangan Liok lim didaratan Tionggoan sejak sepuluh

tahun berselang sedang Hujien merupakan pimpinan tertinggi sekitar daerah Biauw Tjiang masing masing pihak mempunyai kekuasaan tersendiri . .

Ia merandek sejenak. kemudian sambil tertawa sambungnya

Tapi keadaan pada saat ini sangat berlainan kita butuh kerja sama yang erat dan sebenarnya masing masing pihak coba saling mengalah apalagi keadaan kita saat ini bagaikan menunggang diatas punggung harimau, mau turun pun susah . . ."

Ia merandek sejenak dan menghela napas panjang, setelah memandang wajah Kiem Hoa Hujien sekejap sambungnya lagi:

"Dihadapan Im Yang Tootiang tadi Hujien sudah mengaku kitalah yang membokong Boe Wie Tootiang tidak bisa diragukan lagi keadaan kita sudah berdiri pada posisi berlawan dengan pihak Butong pay kau harus tahu Hujien, pengaruh Butong pay amat luas dan lebar bahkan dengan pihak Siauw lim Go bie serta Tjing Shia pun mengadakan saling tukar kabar berita dan mari kita saling membantu pihak yg lain

Bila peristiwa ini berekor makin membesar dan mulai tersebar dalam Bulim maka dari pihak Siauw Lim pay Go bie pay serta Tjing Shia Pay akan datang memberi bantuan kepada mereka, jika Hujien dan Toa Tjung tju tak dapat mulai bersatu sejak kini maka kesempatan baik ini akan digunakan oleh pihak lawan untuk menggempur kita!"

"Pendapat Ih Boen heng sedikitpun tidak salah Djan Bok Hong tertawa dan mengangguk Siauwte betul betul kagum

Sedangkan Kiem Hoa hujien termenung berpikir sebentar setelah itu baru tertawa.

"Perkataanmu belum selesai diucapkan. mengapa secara tiba tiba membungkam kembali?

Hujien benar benar manusia yang sangat berbakat " Seru Ih Boen Han lo diiringi deheman perlahan Maksud Siauwte dari antara Hujien dan Djen heng harus cari seorang yang pegang tampuk pimpinan tertinggi dalam melaksanakan rencana sebesar ini sehingga semua urusan bisa terpimpin."

'Hujien datang dari ribuan lie jauhnya kan lebih patut untuk duduk sebagai pim pinan kita' usul Djan Bok Hong cepat.

Lama sekali Kiem Hoa hujien memper hatikan wajah Toa Tjung tju dari perkam pungan Pek Hoa San cung ini, kemudian ia menyahut,

Toa Tjung tju tidak usah sungkan lagi, tamu tidak boleh bersikap menyolok dihada pan tuan rumah lebih baik Toa Tjung tju saja yang duduk sebagai pucuk pimpinan!

Ketika itulah Ih Boen Hoan To tertawa dan mengemukaka npendapatnya

Bila dib carakan dari kecerdasan, bakat serta kepandaian nya silat masing masing pihak kalian berdua sama sama pantas du duk sebagai puncak pimpinan. cuma menu rut pendapat siauwte lebih baik Djen heng saja yang duduk sebagai pimpinan! Walau pun kepandaian silat hujien luar biasa ke cerdasannya melebihi orang tapi berhubung sudah lama berdiam dida erah Siauw Ciang rasanya bagimu kurang paham terhadap si

tuasi didataran Tionggoan jika dibanding kan dengan kemampuan Dje heng, Ehmm! Benar akupun punya pandangan demikian Djan Hoa Cinkau kau tidak usah menanpik laig.

Jikalau kau berdua sama sama berkata de mikian siauwte pun menurut perintah saja tapi ada satu persoalan harus Siauwte uta rakan terlebih dahulu. asalkan kalian ber dua suka mengabulkan siauwte baru bera ni menerimanya

Kiem Hoa hujien berpaling dan meman dang sekejap kearah Ih Boen Hoa To se dang mulutnya tetap membungkam, Djen eng punya pendapat tinggi apakah? Silah kan diutarakan keluar.

Menguasahi keadaan lapangan pertarung an melebihi menang seribu kali, didalam melakukan komando tertinggi bakat siauw e terbatas dan susah mengambil keputusan endiri oleh sebab itu menghadapi setiap persoalan yang maha besar masih mengha apkan kalian berdua suka bersama sama me akukan perundingan

Sudah seharusnya demikian sahut Kiem Hoa Hujien cepat. Djan Bok Hong tertawa nambar,

Jikalau urusan sudah kita tentukan in berarti tiada bantahan dari masing masin pihak lagi untuk suksesnya tujuan kita ak usulkan kita membentuk satu persekutua dan membuat sebuah panji persekutuan d mana panji tadi tiba setiap orang tak leh membantah.

Tapi rasanya soal lukisan Giok San Tj tidak termasuk dalam persekutuan ini b kan sindir Kiem Hoa Hujien sambil tertaw

Hujien suka bergurau setelah tjayhe m nyetujui untuk hadiahkan lukisan Giok Sa Tju buat Hujien sudah tentu benda itu aka menjadi milikmu, apakah kau bisa mera menyesal kembali?

Ucapan Djien heng sedikitpun tidak salah seru Ih Boen Han To memberikan tangga annya soal pembuatan panji persekutuan serahkan saja kepada siauwte untuk mem buatnya.

Baik siauwte segera kirim orang untuk mengundang beberapa orang sahabat lama serta beberapa orang jagoan yang memilik. nama terkenal dalam dunia parsilatan untuk

melangsungkan suatu pertemuan para eng ong hohan dan meminjam kesempatan ini jak pula mereka untuk bersama sama men adi anggota persekutuan

Munculnya kembali Djan heng dalam du ia kangouw sudah cukup menggemparkan seluruh dunia persilatan pertemuan enghiong hohan ini pasti akan memancing perhatian partai partai besar lainnya, seru Ih Boen Han To seraya tertawa.

Ih Boen heng terlalu memuji. Pertemuan para engh ong hohan masih agak lama jarak nya dari sini hari dan kita masih punya banyak waktu sama sama merundingkannya. Sambung Kiem Hoa hujien Dan kini di depan mata kita masih ada satu persoalan yang belum memdapatkan keputusan dari Djan Toa Tjung tju"

Apakah soal perempuan nanti sore de ngan Im Yang Tju?'

"Benar hidung kerbau itu hanya mem batasi kita dengan sebuah tampan kecil dan empat orang apakah Tjungtju sudah pergi berpikir siapakah keempat orang yg hendak kita kirim?

"Bagaimana kalau Hujien ikut pergi di dampingi oleh Ih Poen heng?

Agaknya Ih Boen Han To merasa diluar dugaan dengan perkataan dari Toa Tjungtju perkampungan Pek Hoa San tjung ini

'Apakah Djan heng sendiri tidak ikut pergi?"

Siauwte tidak ikut pergi biarlah Djie te serta Sam te pergi mewakili diriku"

'Rahasia besar perkampungan Pek Hoa San tjung sudah bocor, setiap saat kemungkinan besar dalam perkampungan bisa kedatangan musuh tangguh, Toa Tjungtju tetap berada dalam kampung memang merupakan suatu keputusan yang amat tepat" puji Kiem Hoa Hujien sambil tertawa

"Kecerdikan serta bakat Hujien melebihi orang perjalanan kita kali ini pasti akan peroleh hasil yang diharapkan tjayhe akan hormati dulu Hjien dengan secawan arak"

Seraya mengangkat cawan sendiri, sekali teguk ia habiskan isi araknya.

Kiem Hoa Hujien pun mengangkat cawan didepannya dan meneguk habis isi cawannya lalu sembari tertawa ujarnya

Moga moga saja tidak mengecewakan harapan Tjungtju!"

Sinar mata Djen Bok Hong berputar menyapu sekejap wajah Tjioe Tjau Tiong serta Siauw Ling lalu ujarnya.

"Djie te, Sam te kalian boleh turun loteng untuk beristirahat nanti sore kalian dengan mengikuti, Hujien pergi ke sungai untuk hadir dalam pertemuan.

Siauw Ling bangun berdiri menjura lalu pertama tama turun dulu dari atas loteng.

Berada dalam loteng Wang Hoa Loo setegah harian membuat pandangannya mulai erbuka dan membuat pandangannya mulai erbuka dan membuat ia mulai merasa diriya telah terjerumus kedalam satu jebakan ang sangat keji

Dengan membawa perasaan murung. kembali sedih ia balik kebangunan mungil Lan Hoo Tjing Si.

Kiem Lan serta Giok Lan dengan wajah penuh senyuman telah menanti kedatangannya diluar bangunan Lan Hoa Tjing Si tapi melihat kemurungan wajah pemuda terse

but senyuman mereka pun punah dengan mengintil dibelakang Siauw Ling bersama sama masuk kedalam.

Giok Lan ambilkan secawan teh perlahan lahan mendekati diri Siauw Ling.

"Sam ya, apakah kau sedang marah dengan budak budakmu?" tegurnya lirih

Siauw Ling menggeleng dan hela napas panjang.

"Persoalan ini tiada hubungannya dengan kalian kamu berdua boleh undurkan diri aku mau duduk semedi sebentar"

Kedua orang itu tahu bagaimanakah watak Sam ya nya mereka tak berani berdiam disana lagi diam diam merapatkan pintu dan mengundurkan diri.

Sepeninggalnya kedua orang dayang itu Siauw Ling padamkan lampu, lepas pakaian dan berbaring tapi pikirannya amat kacau walaupun sudah bolak balik belum juga bisa pejamkan mata.

Tiba tiba serentetan suara teguran yang serak serak basah bergema datang.

Sam te, kau sudah tidur?'

Nada suara orang ini sangat dikenal sekali olehnya, mendengar teguran ini Siauw Ling segera mengenali dia bukan lain adalah Djan Bok Hong.

"Ooouw Toako" serunya sambil melompat bangun.

Terdengar pintu didorong, cahaya lampu menyorot masuk, Kiem Lan dengan membawa lentera berjalan masuk kedalam membuka jalan. Djan Bok hong sambil menggendong tangan mengikuti dari belakang perlahan lahan masuk kedalam ruangan

"Sore ini Kie Hoa Hujien akan bertindak sebagai pemimpin. Sam te kau harus mendengarkan semua perintahnya!" ujarnya seraya tertawa.

"Soal ini Siauw te tahu." Siauw Ling segera menjura.

Lukisan Giok Sian Cu merupakan hasil kerja terkenal dari seorang ahli lukis Thian To pada beratus ratus tahun berselang, benda itu sangat berharga sekali dan apabila dihitung hitung harganya ada diatas kitab

pusaka Sam Mhie Tjin Poh bila terjatuh ke tangan Kiem Hoa Hujien bukankah terlalu sayang?"

"Toako bukankah kau sudah menyetujui untuk berikan lukisan Giok Sian Tju buat Kiem Hoa Hujien??" tanya Siauw Ling kebingungan sepasang matanya memandang Djan Bok Hong tajam tajam.

Perlahan lahan Sang Toa Cungcu dari perkampungan Pek Hoa San cung ini mengangguk.

"Tidak salah walaupun aku sudah setuju untuk berikan kepadanya, tapi kau belum menyetujuinya Apakah Toko berharap Siauwte suka rebut kembali lukisan tersebut??"

Dalam keadaan seperti ini kita sedang membutuhkan orang kepandaian silat Kiem Hoa Hujien .. amat lihay terutama sekali binatang binatang beracunnya dalam kolong langit rasanya susah untuk temukan orang kedua macam dirinya. Ia benar benar merupakan seorang pembantu yang bagus untuk kita . . . !"

Mendengar perkataan itu Siauw Ling lantas kerutkan alisnya

"Toako bilamana kau ada maksud men-

dapatkan lukisan Giok Sian Tju itu, kenapa tidak biarkan Siauwte merebutnya dari tangan Kiem Hoa Hujien Toako! Kau benar benar membuat Siauwte jadi kebingungan sendiri."

Djan Bok Hong tersenyum.

Kita tak boleh kehilangan lukisan Giok Sian Tju itu tidak dapat pula merebutnya dari tangan Kiem Hoa hujien, apakah kau tak dapat mendapatkan benda tersebut dengan menipu diri Kiem Hoa Hujien "

"Menipu . . ." Siauw Ling agak tertegun

"Setiap benda yang ada dalam kolong langit tentu ada lawannya. Kiem Hoa Hujien terkenal sebagai seorang jagoan yang ahli dalam penggunaan berbagai macam racun, memelihara binatang berbisa kecuali Samte seorang rasanya dikolong langit tak ada orang kedua yang bisa menaklukan dirinya.

"Toako kau jangan menggoda diri siauwte lagi! Baik kecerdasan bakat pengetahuan maupun pengalaman siauwte tidak bisa memadahi Kiem Hoa hujien, mana mungkin aku bisa menipu lukisan lukisannya?

Justru karena Samte tiada berpengalaman Bu lim, tidak membawa kelicikan merupakan senjata yang paling mudah untuk mencundangi perempuan ini"

Ia merandek sejenak lalu tambahnya.

"Selama sejarah Bu lim banyak muncul jago jago perempuan yang memiliki kecantikan wajah yang luar biasa ketelengasan serta kekejaman diluar batas, kepandaian silat kecerdasan tidak berada dibawah kaum lelaki, tapi coba kau lihat kebanyakan para li enghiong yang berhasil menguasai Bu lim mempunyai satu kekurangan yang paling menyolok yaitu perempuan paling mudah terangsang oleh rasa cinta kendati lelaki yang mereka mainkan sudah banyak tapi akhirnya ada satu kala mereka akan terjirat sendiri oleh kobaran api yang mereka mulai dulu . .

Mendadak air mukanya berubah jadi amat serius setelah merandek sejenak sambungnya

Perempuan Siauw paling muda jatuh cinta api asmara mereka jauh lebih kuat dari

pangsa Han asalkan Samte bisa mengobarkan kembali rasa cinta asmara dihatinya tidak mudah bagimu untuk dapatkan kembali lukisan Giok San Tjia tersebut.

Soal ini siauwte tidak berani. Djan Bok Hong mendehem perlahan memotong ucapan Siauw Ling yang belum selesai diutarakan.

"Samte masih ingatkan kau orang sumpah yang kita ucapkan bersama sama? Siauwte masih ingat.

Ehmm bagus sekali perintah berat bagaikan gunung Thaysan sekalipun mati tak akan menampik apalagi Kiem Hoa Hujien bukan manusia baik2 aku mohon diri dulu.

Siauwte mengiringi Toako baru pemuda sbe Siauw menjura.

Djan Bok Hong tertawa ia tepuk tepuk pundak Siauw Ling seraya ujarnya. Harapanku terhadap kesusesanku dikemudian hari sangat besar kaulah satu satunya yang kujagakan bisa meneruskan kedudukanku.

Perlahan lahan ia putar badan dan melangkah pergi dari sana. Dengan termangu mangu Siauw Ling memandang bayangan Djan Bok Hong yang jatuh berlalu.

dalam benaknya kembali bertambah dengan suatu persoalan yang memurungkan hatinya

Sang surya telah berada diawang awang seluruh bangunan mungil Lan Hoa Tjing Si penuh bermandikan cahaya ke emas2an

Dengan hati kesal, murung dan mangke. Siauw Ling berjalan jalan ditengah tumbuh an beraneka warna

Dari tempat kejauhan Kiem Lam serta Giok Lan memandangi diri Siauw Ling yg sedang berjalan bolak balik diantara ke rumuman bunga diam diam mereka ikut merasa kuatir dalam keselamatan dirinya

Kedua orang dayang ini sejak kecil d besarkan dalam perkampungan Pek Hoa San tjung terhadap segala kekejaman, kebe jian, ketelengasan dan kebuasan yang se ring dilakukan dalam perkampungan ter sebut sudah sangat dipahami dalam hat mereka, Justru sikap Siauw Ling yang mem perlihatkan wajah murung menanamkan bi bit bencana kematian buat diri sendiri.

Walaupun kedua orang dayang ini sama sama dibesarkan dalam perkampungan ter sebut, hubungan mereka erat bagaikan ka kak beradik, tapi dalam dasar hati mereka masih saling curiga mencurigai, dalam ke adaan seperti ini pun mereka tidak berani mengemukakan kekuatiran mereka terhadap diri Siauw Ling ini.

Akhirnya Kiem Lan menghela napas pan jang.

Samya agaknya kau sedang dimurungkan oleh suatu kejadian yang memberatkan hati tegurnya

Benar sambung Giok Lan, mendadak mereka membungkam kembali dalam seribu bahasa

Tampak Tjioe Tjau Liong dengan mema kai pakaian ringkas yang perlente berjalan datang dengan langkah terburu buru.

Samte kau sudah bangun ? Teriaknya lantang.

Ehmm sudah bangun Siauw Ling putar badan dan menjura. Kiem Hoa Hujien serta Ih Boen Siang seng telah siap menunggu kita didalam ruangan tengah Samte cepat bebe nah sebentar kita harus segera berangkat.

Tidak perlu mari kita pergi, ketika ke dua orang itu menangkah masuk kedalam ruangan Kiem Hoa Hujien serta Ih Boen Han To telah menanti disana.

Jh Boen Han To segera bangun berdiri seraya menjura, harus merepotkan Djie Tjungtju serta Sam Tjungtju

Aaakh kita sudah menjadi orang sendiri Jh Boen heng terlalu sungkan seru Tjioe Tjau Liong tersenyum

Kali ini Kiem Hoa Hujien memakai pa kaian ringkas berwarna putih bersih gaun putih. ikat kepala warna putih pula, dua kuntum bunga emas bersulamkan didepan dada.

Walaupun uslanya sudah mencapai empat puluhan, tapi dengan kesempurnaan ilmu lweekangnya serta keahlian dalam merawat wajah, sekali pandang mirip seorang gadis berusia dua puluh tahun.

Alisnya yang tipis melentik dengan pi pi yang halus, hidung mancung bibir kecil merekah, biji matanya, menggiurkan boleh dihitung perempuan ini merupakan seorang perempuan berwajah amat cantik

Sekalipun didaratan Tionggoan sendiri be lum tentu bisa temukan perempuan seayu ini

Walaupun dalam hati Siauw Ling tidak sudi merayu perempuan ini untuk menipu lukisan Giok Sian Tju nya tapi pesan ter akhir dari Djan Bok Hong selalu men dengung diba inya tak kuasa lagi ia maju menjura kearah kearah Kiem Hoa Hujien.

Sepasang biji mata Kiem Hoa Hujien ber putar putar dengan tata cara bangsa Han ia balas memberi hormat kepada Siauw Ling lalu dengan genit tertawa cekikikan,

"Saudara cilik kau terlalu banyak adat kau suruh aku yang menjadi enci merasa malu"

"Hmm, siapa yang kesudian menjudi adik mu, sungguh tidan tahu malu, maki Pemu da ini dalam hati.

Diluaran ia tersenyum ramah mulutnya membungkam dalam seribu bahasa

Karena dirinya sudah terikat dalam per saudaraan dan perintah dari angkatan yang lebih tua susah dibantah, tidak kuasa lagi ia bertindak sesuai dengan perintah Djan Bok Hong.

Tjioe Tjau Liong yang ada di samping segera tersenyum

"Diluar telah tersedia kuda, silahkan Hujien dan Ih Boen heng segera berangkat"

Keempat orang itu dengan jalan beriring keluar dari ruangan, empat orang lelaki kekar telah siap berdiri didepan pintu dengan masing masing orang mencekal seekor kuda

Tjioe Tjau Liong melompat terlebih dulu keatas pelana kuda, kemudian serunya.

"Tjayhe akan membukakan jalan buat Hujien serta Ih Boen heng"

Sembari menyentak tali les kuda, ia berangkat terlebih dulu menuju teluk Sam Liuw Wan

Kiem Hoa Hujien melarikan kudanya sejajar dengan kuda Siauw Ling sepasang mata nya yang bulat besar tiada hentinya memperhatikan wajah maupun perawakan pemuda tersebut.

Di bawah sorotan sinar sang surya tampaklah alisnya melentik dengan mata yang besar, pipi semu merah, punggung dan badan

nya kekar di atas wajahnya yang tampan secara samar samar memperlihatkan sedikit rasa malu, hal ini menambah mempesonakan perempuan tersebut.

Tak terasa lagi pikirnya diam diam

"Dikolong langit saat ini mungkin sulit untuk temukan pemuda segagah ini."

Empat ekor kuda berlari kencang diatas jalan raya kurang lebih sepuluh lie kemudian mereka mulai mendengar suara deruan ombak menepi, kiranya keempat orang itu sudah tiba ditepi sungai.

Tjioe Tjau Liong menarik tali les kuda dan berhenti lalu sambil menuding bayangan pohon ditempat kejauhan ujarnya sembari tertawa :

Tempat inilah yang dinamakan teluk Sam Liuw Wan, dari sini kita naik sampan ikuti aliran sungai tidak selang sepertanak nasi sudah tiba ditempat tujuan.

Kiem Hoa Hujin melayang turun dari atas kuda dimana sinar mata berputar ia temukan ditepi sungai tersedia sebuah sampan kecil dua orang lelaki kekar berdandankan nelayan datang menyambut, kepada Tjioe-Tjau Liong sembari menjura ujarnya :

Sampan telah tersedia apakah Djie Tjung tju masih ada perintah yang lain? Kalian pergilah tak usah menunggu lagi disini Tjio Tjau Liong ulapkan tangannya.

Kedua orang nelayan tersebut segera mengjura lalu meloncat naik keatas perahu nelayannya dan berlalu dari sana. Kiem Hoa Hujien menoleh dan memandang sakejap kearah Siauw Ling kemudian tertawa ;

Saudara cilik perkampungan Pek Hoa San tjung kalian benar benar banyak tersebar mata mata ditempat luaran."

"Terus terang hujien sekitar seratus lie dikeresidenan Koei Cho berada dalam kekuasaan kami dimanapun banyak tersebar mata mata dan pos pos penjagaan pihak perkampungan Pek Hoa san tjung, buru buru Tjioe Tjau Liong menyahut.

Kiem Hoa Hujien tertawa tawar badannya melengkung mendadak ia mencelat ketengah udara dan melayang turun diatas sampan kecil itu.

Melihat kelihayan perempuan Biauw itu diam diam Tjioe Tjau Liong merasa terperanjat pikirnya.

Iblis perempuan ini sungguh amat susah diganggu gugat bukan saja ia pandai dalam menggunakan beratus ratus macam racun kepandaian silatpun sangat luar biasa ditinjau dari geraknya yang sama sekali tidak menggunakan tenaga sewaktu melayang keatas sampan cukup membuktikan ilmu meringankan tubuhnya telah mencapai puncak kesempurnaan.

Dimana sampan kecil itu berhenti masih terpaut beberapa tombak dari daratan melayang keatas sampan walaupun bukan suatu pekerjaan yang tersulit justru yang sukar adalah gerakan meloncat tanpa menekukkan kaki.

Bila seseorang tidak memiliki tenaga lwekang yang sempurna serta ilmu meringankan tubuh yang istimewa susah untuk melakukannya.

Diam diam Siauw Ling salurkan hawa murninya mengelilingi seluruh tubuh mendadak badannya berputar lalu mencelat ketengah udara dan bagaikan daun kering badannya melayang turun keatas sampan

Saudara cilik, amat bagus ilmu meringan kan tubuhmu, tak kuasa lagi Kiem Poa Hu jien berseru memuji.

"Membuat sampan, didepan seorang ahli masih mengharapkan petunjuk yang berhar ga dari hujien.

Pada waktu itu, Ih Boen Han To serta Tjio Tjau Lio ig pun sama sama telah melayang naik kesampan,

"Samte kau pegang kemudi biar aku yang mendayung!" seru Tjioe Tjau Liong kemu dian semburi memandang sekejap pemuda itu

Siauw Ling menyahut dan berjalan kebu ritan.

Sinar mata Kiem Hoa Hujien selama ini bergeser mengikuti gerakan badan Siauw Ling melihat cara pemuda itu memegang ke mudi tidak terasa lagi ia tertawa cekikikan

' Saudara cilik, kau pernah pegang kemu di?"

"Belum? '

Pundak Kiem Poa Hujien sedikit berge rak dengan menyiakan bau harum dari ba dannya ia talah melayang turun disisi Siau Ling, ujarnya sambil tertawa.

Bagaimana kalau aku yang jadi enci mem

bantu dirimu??

Walaupun dalam hati Siauw Ling mera sa benci terhadap perempuan ini tapi pesan Djan Bok Hong mendatangkan yang luar biasa besarnya dalam lubuk hatinya. tanpa disadari lagi ia mengangguk.

Kalau begitu aku harus ucapkan banyak terima kasih kepada hujien

Kiem Hoa hujin keluarkan tangannya yg halus dan ganti mencekal kemudian:

Saudara cilik, kau tak usah sungkan sungkan dikemudian hari banyak persoalan yang membutuhkan kerja sama diantara ki ta asalkan saudara cilik. tidak terlalu me remehkan aku yang jadi enci, dikemudian hari tentu akan kuturunkan semua segala permainan yang kudapatkan dari daerah Biauw.

"Hmm! Sungguh tidak tahu malu" maki pemuda she Siauw itu dalam hati. Siapa yg kemudian mempelajari permainan ularmu?"

Diluar ia tersenyum senyum jawabnya.

"Cayhe takut bakatku tidak becus sehing ga menyia nyiakan harapan hujien

"Selamanya pandangan mata Encimu tak bakal salah, asalkan kau berniat sungguh untuk mempelajari permainan ini.

Tidak sampai tiga tahun encimu bakal kehabisan bahan untuk memberi pelajaran kepadamu.

"Mana mana"

Dibawah dayungan Tjioe Tjau Liong, sampan kecil itu dengan cepat meluncur-tinggalkan tepian.

Kiem Hoa hujien segera putar kemudi sampan kecil itu dengan mengikuti aliran air sungai perlahan lahan bergerak kemuka.

Memandang gulungan ombak ditengah sungai Siauw Ling mengenang kembali pengalamannya sewaktu lima tahun berselang terjatuh kedalam sungai, harinya merasa terbaru bercampur murung.

Sangsurya telah memancarkan sinarnya memenubi seluruh jagad. siang hari pun telah menjelang datang.

Perlahan lahan Tjioe Tjau Ling menggerakan dayungnya sampan kecil dengan tenang meluncur diatas permukaan sungai teluk Sam Liuw Wan.

Kiem Hoa Hujien yang harus lama menunggu, lama kelamaan mulai tidak sabar lagi. teriaknya tiba tiba.

"Hidung kerbau ini sungguh kurang ajar berani benar mereka menghlur waktu selama lamanya dan suruh kita menanti banyak waktu diatas permukaan sungai, nanti kita harus beri sedikit hajaran buat dirinya

Hujien tak usah gelisah hibur Ih Boen Han To sambil tertawa urusan ini menyangkut mati hidup Toe Wie Tootiang sihidung kerbau itu aku duga mereka tak akan mengingkari janji, sekarang siang haripun belum sampai

Ucapan mendadak terputus oleh datangnya suara deburan ombak memecah tepian disusul munculnya setitik sampan kecil dari tempat kejauhan

Kedatangan sampan kecil itu sungguh cepat sekali dalam beberapa saat mereka telah berada sangat dekat dengan pihak Pek Hoa San cung.

Diatas ujung perahu berdiri seorang totiang berusia pertengahan yang menggembol pedang pada punggungnya dia bukan lain adalah Im Yang Tootiang.

Cepat sambut kedatangannya perintah Kiem Hoa Hujien dingin seraya memutar kemudi.

Tjioe Tjau Liong menyahut, sepasang tangannya diperkuat untuk mendayung sampan kecil tadi bagaikan anak panah segera meluncur keluar menyambut kedatangan sampan lawan

Dua sosok sampan kecil, satu mendatang yang lain menyambut dengan cepatnya segera berjumpa ditengah titik persimpangan

Kiem Hoa Hujien segera putar kemudi dan sampan saling menyambar lewat kemudian putar kalangan dan perlambat gerakannya.

(Bersambung ke Jilid: 24)